



Perbandingan Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa Alumni Pesantren Dengan Non-Pesantren Prodi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri Parepare

Nurkharisma

Institut Agama Islam Negeri Parepare

nurkharisma@iainpare.ac.id

Jurnal Sipakainge: Inovasi Penelitian, Karya Ilmiah dan Pengembangan (Islamic Science)

Volume: 1

Nomor: 1

Halaman: 15- 22

Januari 2023

Keywords:

Arabic language skills, Islamic boarding schools, Non-Islamic boarding schools

Kata Kunci:

Kemampuan bahasa Arab, Pesantren, Non-Pesantren

ABSTRACT

The Arabic language education learning program at the Parepare State Islamic Institute has many enthusiasts from among students, alumni of Islamic boarding schools and non-Islamic boarding schools. It can be seen that pesantren alumni students are more likely to study Arabic than alumni students from non-Islamic boarding schools. This study was conducted to compare the Arabic language skills of pesantren alumni students with non-Islamic boarding schools in the Arabic language education learning program at the Parepare State Islamic Institute. This research uses ex post facto method with purposive sampling technique in taking the sample. From the results of this study, it was found that there was no significant difference between the Arabic language skills of pesantren and non-Islamic boarding school alumni students in the Arabic language education learning program at the Islamic Institute of Parepare.

ABSTRAK

Program studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri Parepare memiliki banyak peminat dari kalangan mahasiswa alumni pesantren maupun non-pesantren. Dapat diketahui bahwa mahasiswa alumni pesantren lebih cenderung belajar ilmu bahasa Arab dibandingkan mahasiswa alumni yang berasal dari non-pesantren. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa alumni pesantren dengan non pesantren di program pembelajaran pendidikan bahasa arab Institut Agama Islam Negeri Parepare. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbahasa Arab mahasiswa alumni pesantren dan non-pesantren pada program pembelajaran pendidikan bahasa arab di Institut Agama Islam Parepare

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sistem pembelajaran yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan potensi diri (Juniarti and Nurlaeni, 2017). Sejak dini manusia sudah mulai mendapatkan pendidikan. Bahkan tidak ada batasan usia, jenis kelamin, ras, suku, dan agama dalam menerima pendidikan. Dengan pendidikan manusia menjadi lebih beradab dalam berperilaku, kritis dalam berpikir, dan bijak dalam mengambil keputusan.

Pendidikan sangat penting bagi manusia. Pendidikan tidak hanya didapatkan di lingkungan formal (sekolah), pendidikan juga dapat diterima di lingkungan informal (keluarga) dan non-formal (masyarakat). Peran pendidikan sangat besar dalam menyediakan dan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat berkompetisi secara sehat (Alpiana et al., 2019). Pendidikan dapat mengembangkan potensi dan meningkatkan karir. Salah satu bentuk yang mampu dilakukan dalam mengembangkan kualitas pendidikan adalah dengan melakukan inovasi baru dalam meningkatkan pendidikan. Pemerintah Indonesia setuju dalam meningkatkan kualitas pendidikan demi membangun bangsa yang lebih maju dan tidak tertinggal dari bangsa lain, baik dari segi ekonomi, teknologi, dan sains (Rahmat, 2016). Dalam memberikan pendidikan, perlu adanya komunikasi yang baik, agar makna dan inti dari pendidikan dapat diterima. Bahasa merupakan alat komunikasi dalam mendapatkan informasi dari satu individu ke individu lainnya dan bahasa yang baik adalah bahasa yang dapat diterima dan dipahami.

Di Negara Indonesia, terdapat dua bentuk pendidikan yakni, pendidikan berbasis pesantren dan non-pesantren. Pendidikan berbasis pesantren lebih menekankan ajaran islam dan menggunakan sistem *Boarding School* (Baharuddin, 2014). Adapun pendidikan yang berbasis non-pesantren dalam pelaksanaannya menggunakan kurikulum yang sifatnya lebih umum. Selain ilmu agama, bahasa Arab merupakan pengetahuan yang penting di pesantren.

Bahasa Arab di pesantren tidak hanya ditemukan dalam kitab kuning, namun bahasa Arab juga dapat ditemukan di kitab-kitab pengetahuan agama lainnya. Berbeda dengan sekolah umum, bahasa Arab sangat jarang ditemukan, kecuali dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga alumni pesantren tentunya memiliki kemampuan bahasa Arab yang tinggi jika dibandingkan dengan alumni non-pesantren dikarenakan salah satu pembelajaran yang ditekankan untuk dipelajari di pesantren adalah ilmu bahasa Arab. Bahasa Arab ialah bahasa asing yang juga populer di Indonesia, tidak heran jika dalam pemilihan jurusan ada alumni non-pesantren yang memilih bahasa Arab, meski mereka tidak tahu kemampuannya dalam berbahasa Arab, namun sikap tersebut dapat menunjukkan keberaniannya. Ada dua hal yang dapat melatarbelakangi masalah tersebut, yaitu keinginan sendiri atau keinginan orang lain.

Ibarat dalam perlombaan, mahasiswa pesantren lebih cepat sampai ke garis *finish* dibandingkan dengan alumni non-pesantren yang baru mengetahui strategi perlombaannya, atau keadaan tersebut bisa saja berbanding terbalik. Orang-orang akan memberikan perhatian yang besar kepada mereka yang mampu berbahasa Arab, namun sebelumnya mereka belum pernah mempelajari bahasa Arab. Sehingga, peneliti tertarik untuk meneliti tentang perbandingan kemampuan bahasa Arab alumni pesantren dengan non-pesantren prodi PBA IAIN Parepare.

TINJAUAN PUSTAKA

Perbandingan

Kata perbandingan berasal dari kata banding, yang bermakna membuktikan nilai atau kualitas dari suatu gambaran atau beberapa gambaran. Sehingga kata perbandingan hampir sama dengan kata pertimbangan. Jadi, perbandingan adalah menyetarakan suatu objek atau

beberapa objek dengan memanfaatkan media pembandingan. Dari perbandingan ini dapat diperoleh beberapa persamaan dan perbedaan dari objek sasaran dengan media pembandingan (Mariana, Yuningsih, and Paskarina, 2009).

Kemampuan Berbahasa Arab

Manusia merupakan makhluk sosial, sehingga manusia sangat penting melakukan hubungan social atau melakukan interaksi dengan manusia yang lain. Dalam berinteraksi perlu adanya alat atau media yang digunakan, yakni bahasa. Kata “bahasa” memiliki arti yang sama dengan kata *lughah* dalam bahasa Arab, *language* dalam bahasa Inggris, *Spraceh* dalam bahasa Belanda.

Dalam menguasai bahasa, masalah umum yang dapat ditemukan adalah menguasai makna. Karena bahasa sebagai alat berpikir dan alat komunikasi, sehingga masalahnya juga berkaitan dengan pemahaman mengenai bahasa. Menurut Acep, bahasa adalah kenyataan yang terus berkembang dan tumbuh seiring tumbuh kembangnya manusia sebagai pengguna bahasa. Prof. Dr. Ramlan memaknai bahasa sebagai simbol suara yang digunakan manusia dalam berinteraksi (Toni Pransiska, 2015).

Franz Magnis-Suseno berpendapat bahwa malas dalam berpikir menyebabkan kekacauan dalam berbahasa Indonesia. Adapun pandangan Kleden, makna dan struktur kebahasaan memiliki kaitan erat, sehingga keseimbangan makna dan struktur kebahasaan perlu ditingkatkan. Kleden juga mengemukakan perlu adanya kemampuan bahasa asing, karena orang yang mampu menggunakan dua bahasa, bahasa Indonesianya jauh lebih dibandingkan dengan orang yang hanya memahami satu bahasa. Dalam tulisannya Darjowidjojo tertulis bahwa kekacauan dalam berbahasa terletak pada kekacauan dalam berpikir. Ia memperingatkan bahwa logika terletak pada pengguna bahasa, bukan dalam bahasa (Alwasilah, 2014).

Ada empat kemampuan dalam berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang erat, sehingga keempat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan (Nurjamal, Sumirat, and Darwis, 2017). Seseorang dapat dikatakan mahir berbahasa dengan baik, apabila menguasai keempat aspek tersebut. Namun, tidak semua orang mampu memiliki keempat aspek tersebut.

Bahasa Arab adalah bagian dari bahasa Semit yang memiliki banyak penutur dibandingkan dengan bahasa-bahasa Semit lainnya. Bahasa Arab merupakan bahasa agama Islam karena bahasa yang digunakan oleh Al-qur'an. Bahasa Arab telah banyak memberikan kosa kata kepada bahasa lain dari Negara Islam, seperti negara Indonesia. Contohnya seperti kata kursi dalam bahasa Arab adalah *kursiyyun*. Bahasa Arab memiliki karakteristik yang khusus dan umum, bahasa Arab memiliki kekhususan karena memiliki identitas unik yang berbeda dengan bahasa lainnya. Adapun karakteristik umumnya seperti memiliki gaya bahasa yang bermacam-macam, bahasa Arab dapat diungkapkan secara lisan dan tulisan, dan bahasa Arab memiliki sejumlah makna dari satu kata (Toni Pransiska, 2015). Kemampuan berbahasa Arab seseorang diukur dari penguasaan empat aspek kemahiran, yaitu *Mahara Al-Kalam*, *Mahara Al-Kitabah*, *Mahara Al-Qira'ah*, dan *Maharah Al-Istima'*.

Pesantren

Pesantren adalah instansi pendidikan tertua di Indonesia. Pesantren memiliki kedudukan dalam menghasilkan alumni-alumni yang berilmu pengetahuan umum dan agama. Kurikulum bahasa Arab pesantren terbagi dua, yaitu kurikulum bahasa Arab model salaf (tradisional) dan kurikulum bahasa Arab model pesantren modern. Pesantren model salaf lebih berpusat dengan nahwu dan sharaf, tidak menekankan praktek bahasa, lebih memusatkan pada kedisiplinan makna teks, daripada pengetahuan komunikasi. Adapun pesantren modern lebih memusatkan pada praktek penguasaan kosa kata ke dalam

percakapan, dan mengharuskan praktek berbahasa dalam dialog sehari-hari (Baharuddin, 2014).

Non-Pesantren

Non-pesantren terbagi atas dua, yaitu madrasah dan sekolah umum. Madrasah merupakan lembaga pendidikan perpaduan antara pesantren dengan sekolah umum, di madrasah tidak semua peserta didik diharuskan untuk berasrama dan ilmu keagamaan serta bahasa Arabnya tidak dipelajari secara mendalam. Sedangkan sekolah umum berbeda dengan pesantren dari sistem dan pengajaran agamanya, meskipun sekolah umum juga memiliki pelajaran agama (Adhim, 2009), namun cakupannya masih sedikit atau tidak terlalu mendalam jika dibandingkan dengan madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian di mana variabel bebas telah terjadi ketika penelitian dimulai dengan pengamatan terhadap variabel terikat dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh untuk mengetahui perbandingan kemampuan bahasa Arab santri alumni pesantren dengan non-pesantren pada prodi PBA IAIN Parepare. Populasi pada penelitian ini adalah semua mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab tahun 2019 dan pengambilan sampel yang tepat dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yakni, teknik penentuan dengan pertimbangan tertentu. Penulis menentukan sampel penelitian ini pada mahasiswa pendidikan bahasa Arab yang alumni pesantren dengan non-pesantren. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah tes. Hipotesis dalam penelitian ini “terdapat perbedaan yang signifikan sampel kemampuan bahasa Arab mahasiswa alumni pesantren dengan non-pesantren prodi pendidikan bahasa Arab Institut Agama Islam Parepare”. Metode analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif dan *uji Mann-Whitney U*.

PEMBAHASAN

Penulisan bagian pembahasan ini harus sesuai dengan pendekatan penelitian. Jika menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, maka akan terdiri dari statistik deskriptif, hasil uji asumsi, dan hasil uji hipotesis. Jika menggunakan pendekatan kualitatif, maka akan berupa tema-tema dari hasil analisis kualitatif yang dilakukan. Apabila terdapat tabel dan gambar yang ingin ditampilkan, maka mengikuti format berikut ini.

Uji statistik deskriptif yang disajikan dengan menggunakan hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang sebaran data yang diperoleh di lapangan. Deskriptif data yang disajikan adalah distribusi frekuensi yang disajikan secara keseluruhan. Deskriptif dari masing-masing variabel berdasarkan hasil penyebaran tes dijelaskan di bawah ini.

Kemampuan Bahasa Arab Alumni Pesantren

Dari hasil analisis deskriptif dari 7 responden diperoleh nilai rata-rata (mean) adalah 9.43, median 10.00, std. deviation 1.618, skor minimum 6 dan maksimum 11.

Tabel 1

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan Bahasa Arab Pesantren

	Pesantren
--	-----------

N	Valid	7
	Missing	10
Mean		9.43
Median		10.00
Mode		10
Std. Deviation		1.618
Minimum		6
Maximum		11
Sum		66

Dari indikator-indikator pertanyaan yang berjumlah 15 dari data yang telah terkumpul di bawah ini deskriptif dari masing-masing variabel berdasarkan hasil penyebaran tes.

Tabel 2

Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa Alumni Pesantren Prodi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri Parepare

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	1	5.9	14.3	14.3
	9	1	5.9	14.3	28.6
	10	4	23.5	57.1	85.7
	11	1	5.9	14.3	100.0
	Total	7	41.2	100.0	
Missing	System	10	58.8		
Total		17	100.0		

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 7 responden yang ada terdapat 1 responden menjawab 6 soal yang benar dari 15 soal dengan persentase 5.9%, 1 responden yang menjawab 9 soal yang benar dengan persentase 5.9%, 4 responden yang menjawab 10 soal yang benar dengan persentase 23.5%, 1 responden yang menjawab 11 soal yang benar dengan persentase 5.9%.

Kemampuan Bahasa Arab Alumni Non-Pesantren

Dari hasil analisis deskriptif dari 10 responden diperoleh nilai rata-rata (mean) adalah 9.50, median 9.50, std. deviation 3.171, skor minimum 3 dan maksimum 14.

Tabel 3
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan Bahasa Arab Alumni
Non-Pesantren

		Non-Pesantren
N	Valid	10
	Missing	7
Mean		9.50
Median		9.50
Mode		9 ^a
Std. Deviation		3.171
Minimum		3
Maximum		14
Sum		95

Dari indikator-indikator pertanyaan yang berjumlah 15 dari data yang telah terkumpul di bawah ini deskriptif dari masing-masing variabel berdasarkan hasil penyebaran tes.

Tabel 4
Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa Alumni Pesantren Prodi
Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri Parepare

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	10.0	10.0	10.0
	7	1	10.0	10.0	20.0
	8	1	10.0	10.0	30.0
	9	2	20.0	20.0	50.0
	10	2	20.0	20.0	70.0
	12	1	10.0	10.0	80.0

	13	1	10.0	10.0	90.0
	14	1	10.0	10.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 10 responden yang ada terdapat 1 responden menjawab 3 soal yang benar dari 15 soal dengan persentase 10.0%, 1 responden yang menjawab 7 soal yang benar dengan persentase 10.0%, 1 responden yang menjawab 8 soal yang benar dengan persentase 10.0%, 2 responden yang menjawab 9 soal yang benar dengan persentase 20.0%, 2 responden yang menjawab 10 soal yang benar dengan persentase 20.0%, 1 responden yang menjawab 12 soal yang benar dengan persentase 10.0%, 1 responden yang menjawab 13 soal yang benar dengan persentase 10.0%, 1 responden yang menjawab 14 soal yang benar dengan persentase 10.0%.

Perbandingan Kemampuan Bahasa Arab Pesantren dengan Non-Pesantren

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan berbahasa Arab mahasiswa alumni pesantren dengan non-pesantren pada program pembelajaran pendidikan bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri Parepare. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat diringkas dari pembahasan berikut.

Tabel 5

Perbandingan Kemampuan Bahasa Arab Pesantren dengan Non-Pesantren

	Kemampuan
Mann-Whitney U	34.000
Wilcoxon W	89.000
Z	-.100
Asymp. Sig. (2-tailed)	.920
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.962 ^b

Berdasarkan tabel di atas, uji *Mann Whitney* memiliki Z-number sebesar -0,100 dengan nilai signifikansi 0,920. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga berdasarkan kriteria keputusan, H_0 diterima atau H_1 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berbahasa Arab santri lulusan pesantren dengan non-pesantren di prodi pendidikan bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kemampuan bahasa Arab mahasiswa alumni pesantren dengan program pembelajaran pendidikan bahasa Arab mahasiswa non-pesantren di Institut Agama Islam Negeri Parepare. Sampel dalam penelitian ini memakai teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang relevan antara kemampuan bahasa Arab mahasiswa alumni pesantren dan non-pesantren pada program pembelajaran pendidikan bahasa Arab di Institut Agama Islam Parepare. Menurut observasi yang dilakukan peneliti, mahasiswa non-pesantren program pembelajaran pendidikan bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri Parepare mendapatkan tambahan pengetahuan tentang bahasa Arab melalui wadah pembelajaran non-akademik. Hal ini

membuktikan bahwa latar belakang sekolah tidak berpengaruh terhadap kemampuan bahasa Arab mahasiswa program pembelajaran pendidikan bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri Parepare.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kemampuan bahasa Arab mahasiswa alumni pesantren dengan non-pesantren program pembelajaran pendidikan bahasa Arab Institut Agama Islam Parepare. Dari pandangan peneliti setelah melakukan observasi bahwa program pembelajaran pendidikan bahasa Arab memiliki banyak peminat dari mahasiswa berlatar belakang sekolah non-pesantren. Sehingga, mahasiswa alumni non-pesantren termotivasi dalam menempuh tantangan dalam berbahasa Arab. Begitupula mahasiswa alumni pesantren yang berusaha dalam mempertahankan dan mengembangkan pengetahuan bahasa Arabnya.

REFERENSI

- Adhim, Fauzan. 2009. "Pengaruh Religiusitas Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Alumni Dan Bukan Alumni Pesantren (Studi Pada Kantor Depag Kabupaten Bangkalan)." *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 5 (2): 127–54.
- Alpiana, Yayan, et al. 2019. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia." *Buana Pengabdian* 1 (1): 1–9. <https://doi.org/10.37706/bp.v1i1.10337>.
- Alwasilah, Chaedar. 2014. *Filsafat Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Baharuddin, Ismail. 2014. "Pesantren Dan Bahasa Arab." *Jurnal Thariqah Ilmiah* 01 (01): 16–30.
- Juniarti, Yenti, and Nurlaeni. 2017. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun." *Jurnal Pelita PAUD* 2 (1): 51–62. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud>.
- Mariana, Dede, Neneng Yani Yuningsih, and Caroline Paskarina. 2009. *Perbandingan Pemerintahan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurjamal, Daeng, Warta Sumirat, and Riadi Darwis. 2017. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Pransiska, Toni. 2015. *Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2016. "Peran Pendidikan Dalam Membentuk Generasi Berkarakter Pancasila." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 3 (2): 2. <https://www.journal.uniku.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/1161/863>.